

## PELAKSANAAN KONSEP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SLB WARTAWAN KOTA BANDUNG

oleh:

**Ayi Najmul Hidayat & Kingking Mutaqien**  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Nusantara, Bandung

### ABSTRAK

Hasil penelitian di SDN 1 Padalarang Kabupaten Bandung Barat dan studi pendahuluan di SDN Al-Azhar Kabupaten Bandung Barat menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler telah membentuk karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini, adalah mengungkap dan membahas bagaimana pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler di SLB Wartawan Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metodenya deskriptif. Subjek penelitian adalah personil sekolah dan siswa. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SLB Wartawan Kota Bandung telah melakukan pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut yang diutamakan adalah kegiatan olah raga, kesenian dan keagamaan dan karakter siswa yang telah dikembangkan berkaitan dengan kemandirian.

**Kata kunci :** Pembentukan Karakter, Kegiatan Ekstrakurikuler

### Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa sudah merupakan tugas sekolah. Pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan melalui berbagai kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Culberston (Mulya dan Hidayat, 2013:1) mengemukakan bahwa:

*Some characteristics of the management process of character education in an educational unit, which are: (1) integrate the values of the characters in the whole school management activities; (2) Integrating the values of the characters in the overall school performance activity; (3) Integrating the value-character values to the performance of personnel activities; (4) Integrate the values of the characters on the overall activities of educational services; and (5) Integrating the values of characters in the whole learning activities.*

Pendapat di atas, menegaskan bahwa pembentukan karakter di sekolah sudah seharusnya dilakukan melalui semua kegiatan yang direncanakan oleh sekolah. pembentukan karakter sebaiknya diawali dulu dengan memahami karakteristik siswa, kebutuhan dan permasalahan pembentukan karakter.

Mulya dan Jayadiputra (2012: 2) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan karakternya melalui pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah menggunakan:

Strategi implementasi PLSBSBK, yaitu (a) memanfaatkan kemampuan personil sekolah dan membuat kesepakatan dengan personil sekolah; (b) menanamkan dan memadukan nilai-nilai karakter pada kegiatan sehari-hari di sekolah; (c) mengkondisikan personil sekolah agar mentaati aturan sekolah; (d) mengkondisikan personil sekolah agar melaksanakan mengajar yang dilandasi nilai-nilai karakter; (e) melaksanakan pengawasan dan evaluasi untuk melihat lulusan dan dampak implementasi PLSBSBK melalui penelaahan kualitas personil sekolah, lulusan, dan ketercapaian tujuan yang diharapkan sekolah.

Kemudian Mulya dan Hidayat (2013: 2) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam mengembangkan karakter dengan menerapkannya pada kegiatan pengelolaan lingkungan sosial budaya sekolah berbasis karakter, menggunakan:

Strategi implementasi PLSBSBK, yaitu ...menerapkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan yang ada di sekolah, mengkondisikan personil sekolah agar disiplin mematuhi aturan pegawai negeri, mengkondisikan personil sekolah agar rajin melaksanakan tugas dengan tepat dan selalu didasari dengan nilai-nilai karakter, melakukan pengawasan dan evaluasi implementasi PLSBSBK untuk melihat kecocokan yang dicapai dengan standar mutu dan tujuan yang diharapkan sekolah.

Hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilaksanakan dengan kegiatan yang ada di sekolah, namun sebaiknya dalam melaksanakan karakter diawali oleh personil sekolah dan menyamakan persepsi dalam berpandangan, berperasaan dan bertindak di antara personil sekolah untuk membentuk karakter siswa. Hal tersebut sebagai upaya untuk menciptakan keadaan sekolah yang kondusif dalam membentuk karakter siswa. Kondisi sekolah akan lebih kondusif apabila pembentukan karakter dilakukan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berusaha untuk mengungkap data dan menganalisis bagaimana pembentukan karakter siswa yang dilakukan oleh SLB Wartawan Kota Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **Metodologi Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, metodenya deskriptif, alat pengumpul datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif. Objek penelitiannya guru dan siswa. Tempatnya SLB Wartawan Kota Bandung.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan tujuan dapat menggambarkan perilaku subjek penelitian secara keseluruhan dan yang mempengaruhinya, mencari informasi faktual secara mendetail, mengidentifikasi masalah, dan mengetahui tindakan sasaran penelitian dalam menghadapi masalah. Hasil penelitian digunakan untuk kepentingan yang sifatnya terbatas. Langkah-langkahnya pengumpulan data, analisis dan interpretasi. Hasil penelitian dikumpulkan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil dan Pembahasan**

Sekolah bertugas bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi bertugas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan bermanfaat bagi masyarakat.

Nanang Fattah (2004 : 9) mengemukakan bahwa:

“Dalam kegiatannya, sekolah adalah tempat yang bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru dan murid, melainkan berada dalam satu tatanan sistem yang rumit dan saling berkaitan, oleh karena itu, sekolah dipandang sebagai suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan. Lebih dari itu, kegiatan inti organisasi sekolah adalah mengelola SDM yang diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas, sesuai dengan kebutuhan masyarakat “.

Pendapat di atas, menegaskan bahwa kegiatan sekolah merupakan kegiatan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif untuk mengembangkan kebiasaan, nilai-nilai,

dan pola perilaku siswa. Suasana kehidupan sekolah yang harus diciptakan untuk siswa adalah interaksi antara budaya, teknologi dan organisasi sosial. Hal ini sesuai dengan pendapat H.A.R. Tilaar (2004: 6) bahwa:

”....suatu organisasi haruslah bersifat dinamis, fleksibel, sehingga dapat menyerap perubahan-perubahan yang cepat antara lain karena perkembangan ilmu dan teknologi, perubahan masyarakat menuju kepada masyarakat yang semakin demokratis dan menghormati hak-hak manusia”.

Kegiatan sekolah akan mempengaruhi suasana interaksi masyarakat sekolah yang sekaligus akan mempengaruhi cara berinteraksi siswa, karakter siswa dan dapat berperan sebagai pembentuk karakter siswa dari generasi ke generasi berikutnya, serta sebagai pengembang cara hidup siswa. Personil sekolah dan siswa memiliki perbedaan karena dilatar belakangi cara hidup, pembentukan karakter dan sosial budaya yang berbeda. Kondisi tersebut ikut mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Kegiatan yang dilakukan oleh sekolah merupakan hasil cipta, karsa, dan rasa personil sekolah. Hasil-hasil tersebut dapat digolongkan atas : gagasan, kegiatan, dan benda hasil karya (Koentjaraningrat, 1985:2).

Hasan (1998: 4) mengemukakan bahwa upaya pendidikan selalu berorientasi kepada suatu wawasan yang mengacu pada suatu system nilai antara lain yang diangkat dari agama, filsafat, ajaran tentang kebijakan dan kebajikan, dsb. Keberhasilan pembentukan karakter dapat dilihat dalam menghayati dan mengamalkan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah. Pembentukan karakter yang dilakukan sekolah akan ditentukan oleh karakter personil sekolah dan siswa, struktur sekolah, proses kegiatan dan pola-pola dalam berinteraksi.

Kegiatan ekstrakurikuler sekolah dapat dikatakan juga sebagai sarana sekolah untuk membantu personil sekolah dalam membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, sekolah harus berupaya untuk membantu setiap personil sekolah dalam melaksanakan tugas sekolah, sehingga setiap personil sekolah dapat berperan sebagai contoh bagi

siswa, melestarikan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah, menginternalisasikan nilai-nilai, membimbing dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan sekolah, memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa, melakukan upaya secara terus menerus dalam membentuk karakter dan merealisasikan potensi siswa. Apabila tugas dan peran guru selalu dilaksanakan dengan maksimal, siswa merasa diperhatikan, semangatnya akan semakin meningkat, dan berusaha melakukan kegiatan sekolah dengan antusias. Kondisi seperti itu akan memfasilitasi guru dalam membentuk karakter siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler telah dilakukan oleh SLB Wartawan Kota Bandung. Kegiatan ekstrakurikuler yang diutamakannya yaitu olahraga, seni, dan keagamaan. Keberhasilan tersebut berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama nilai-nilai karakter jujur, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, rendah hati, terbuka, teratur, sabar, kreatif, rajin, dan ulet.

Kegiatan olahraga, yaitu atletik, senam, dan olahraga permainan. Kegiatan seni yaitu seni tari dan seni lukis. Kegiatan olah raga dan seni dapat membentuk karakter siswa pada waktu mengikuti latihan dan perlombaan, beberapa nilai yang telah dikembangkan antara lain (1) nilai kejujuran, telah dikembangkan pada saat siswa harus mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan dalam kegiatan tersebut dan jika melakukan kesalahan harus mengakuinya secara jujur. Misalnya siswa harus menerima keputusan wasit/juri/pelatih. (2) nilai tanggung jawab telah dikembangkan pada waktu siswa menerima tanggung jawab sesuai peran, posisi dan tugasnya dalam melakukan kegiatan tersebut. (3) nilai disiplin telah dikembangkan pada waktu siswa harus patuh melakukan perintah pelatih atau teknik dalam melakukan perannya sesuai posisi dan tugasnya, (4) nilai percaya diri telah dikembangkan pada waktu siswa harus melakukan tugas sesuai peran, posisi dan tugasnya, (5) nilai rendah hati telah dikembangkan pada

waktu siswa harus menyadari bahwa keberhasilan yang dilakukannya tidak semata hasil usahanya sendiri tetapi karena hasil bersama, dan ketentuan dari Tuhan YME, (6) nilai terbuka telah dikembangkan pada waktu siswa harus menerima saran dari teman dan pelatih dalam menghadapi masalah yang sulit dan tidak dapat dipecahkan sendiri, (7) nilai keteraturan telah dikembangkan pada waktu siswa harus mengikuti teknik sesuai peran, posisi dan tugas, (8) nilai kesabaran telah dikembangkan pada waktu siswa harus terus menerus berlatih, dan berlomba, (9) nilai kreatif telah dikembangkan pada waktu siswa harus menemukan sesuatu gerakan atau strategi dalam melaksanakan latihan dan lomba, (10) nilai kerajinan telah dikembangkan pada waktu siswa harus berlatih terus-menerus agar memiliki dan meningkat kemampuannya, dan (11) nilai keuletan telah dikembangkan pada waktu siswa harus memecahkan masalah yang sulit dipecahkan oleh dirinya.

Nilai-nilai di atas telah dikembangkan dikembangkan melalui kegiatan olahraga dan kesenian, diperkuat dengan kegiatan keagamaan, karena kegiatan keagamaan banyak membahas nilai-nilai karakter termasuk nilai-nilai karakter di atas. Nilai-nilai karakter yang berasal dari agama sangat kuat sekali, karena pelaksanaan nilai tersebut bukan karena paksaan tetapi karena kesadaran dan keyakinan kepada Tuhan YME.

Pada umumnya personil sekolah mendukung ketiga bidang kegiatan sekolah karena dan telah berhasil menjadi juara pada perlombaan pada tingkat kota dan propinsi. Dampak keberhasilan dari ketiga kegiatan sekolah dapat mempengaruhi juga terhadap karakter personil sekolah, antara lain memiliki sikap terbuka, akrab, pengayom, percaya diri, kreatif, jujur, menghargai, penuh perhatian, dan banyak harapan, serta memberikan motivasi terhadap siswa. Begitu juga karakter siswa yang mengikuti ketiga kegiatan tersebut dan karakter siswa-siswa lainnya pun terpengaruh juga meskipun tidak mengikuti kegiatan tersebut.

### **Kesimpulan**

Pelaksanaan konsep pembentukan karakter siswa telah dilakukan oleh sekolah SLB Wartawan Kota Bandung melalui kegiatan ekstrakurikuler, karakter yang dikembangkan, yaitu nilai jujur, tanggung jawab, disiplin, percaya diri, rendah hati, terbuka, teratur, sabar, kreatif, rajin, dan ulet. Keberhasilan dari bidang olah raga, kesenian dan keagamaan berdampak pada karakter personil sekolah dan siswa.

**Daftar Pustaka**

- Depdiknas. (2010). Buku Pedoman Pendidikan Budaya dan Karakter. Jakarta.
- Fatah, Nanang. (2004). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah. Bandung : Pustaka Bani Quraisy.
- Hasan, Fuad. (1989). Prihatin Jiwa Kemandirian Produk Pendidikan., Kompas, 22 Mei, 1989.
- Koentjaraningrat. (1985). Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan. Jakarta : Gramedia.
- Mulya, Djem Bangun dan Jayadiputra, Eka (2012). Pengelolaan Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Berbasis Karakter (PLSBSBK). DIKTI. Tahun ke 1.
- Mulya, Djem Bangun dan Hidayat, Ayi Najmul. (2013). Pengelolaan Lingkungan Sosial Budaya Sekolah Berbasis Karakter (PLSBSBK). DIKTI. Tahun ke 2.
- Tilaar, H.A.R. (2002). Pembentukan Sumberdaya Manusia dalam Era Globalisasi. Jakarta: Grasindo.